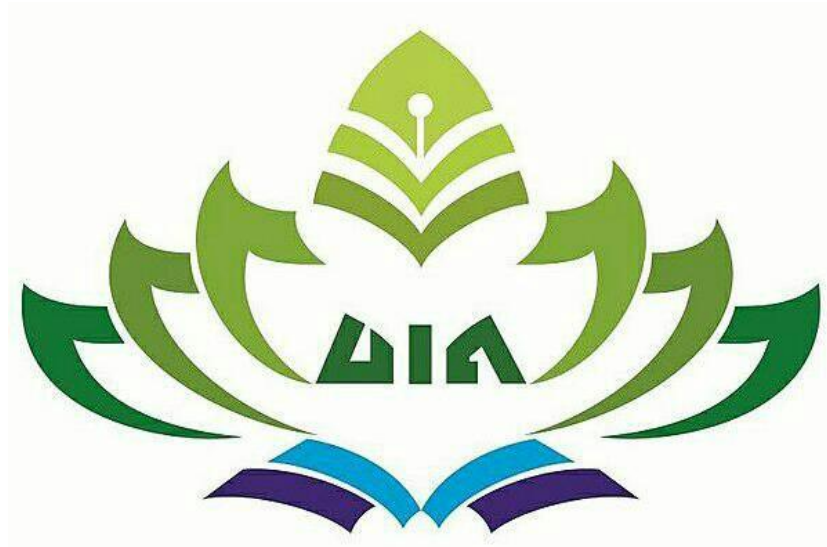


PENGARUH *MARKET VALUE ADDED (MVA)* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2013 – 2017



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

DEMA SATRIA ABDI PERSADA
NPM : 1551020134
Jurusan : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2019 M/1441 H

**PENGARUH *MARKET VALUE ADDED (MVA)* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
TAHUN 2013 – 2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1441 H

ABSTRAK

Ada banyak cara menilai kinerja perusahaan, *MVA* dan *EVA* dianggap lebih baik kemampuannya mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan permintaan terhadap saham nya maka harga saham pun akan naik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti pengaruh Market Value Added (*MVA*) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, pengaruh Economic Value Added (*EVA*) terhadap Harga Saham Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index serta pengaruh Market Value Aded dan Economic Value Added secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2013-2017. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposif sampling sehingga mendapatkan 9 sampel perusahaan selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan uji f dengan signifikansi 5% pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan *Eviews9*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Market Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017 sehingga H1 di terima (2) Economic Value Added berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017 sehingga H2 di terima (3) Market Value Added dan Economic Value Added secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017 sehingga H3 diterima.

Keyword : *Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MARKET VALUE ADDED (MVA) DAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN
2013-2017**

Nama : Dema Satria Abdi Persada

NPM : 1551020134

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy
NIP. -

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MARKET VALUE ADDED (MKA) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2013-2017"** disusun oleh **Dema Satria Abdi Persada NPM: 1551020134**, Jurusan **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Jum'at, 20 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Rubhan Masykur, M. Pd

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIE 198068012003121001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S AN-NISA : 9)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, dan terima kasih mendalam kepada Kedua orang tua tercinta Ayah Gunawan Kadir dan Mama Yusneli yang saya sayangi begitu mendalam. Satu persembahan pertama saya atas harapan yang selalu mereka ingatkan pada kami anak-anaknya agar supaya kami dapat menjadi seorang sarjana.



RIWAYAT HIDUP

Dema Satria Abdi Persada dilahirkan di kotabumi lampung utara, pada tanggal 03 september 1997. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayah Gunawan Kadir dan mama Yusneli. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Jaya, kecamatan Sungkai Barat, kabupaten Lampung Utara 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan ke SMPN 01 Sungkai Barat, kecamatan Sungkai Barat, kabupaten Lampung Utara 2009 sampai 2012. Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 02 Kotabumi, kecamatan Kotabumi Utara, kabupaten Lampung Utara 2012 sampai 2015.

Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di UIN Raden Intan Lampung, dengan program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis juga aktif di organisasi eksternal kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Sebagai sekretaris departemen kebijakan publik pada tahun 2017 juga aktif di organisasi kedaerahan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA) sebagai ketua distrik UIN Raden Intan pada tahun 2017-2018 dan menjabat Ketua Umum pada tahun 2018-2019. Penulis juga aktif di unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah (UKM BAPINDA), UKMF GEMAIS dan LDF IKRIMAH. Selama kuliah penulis pernah mengikuti lomba orasi tingkat provinsi yang di adakan oleh UKMF RABBANI fakultas Dakwah dan mendapatkan juara 1 orasi dan pernah mendapatkan juara 1 orasi tingkat kota yang diadakan oleh

KAMMI Bandar Lampung. Selama kuliah penulis pernah mendapatkan beasiswa Bank Indonesia pada 2017-2018 dan aktif dalam komunitasnya yaitu Generasi Baru Indonesia (GENBI) dan juga penulis pernah mendapatkan beasiswa PPA pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat iman dan islam juga memberikan karuniaNya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Tahun 2013-2017”**dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, pada sahabat dan pengikut-pengikutnya, semoga diberikan keistiqomahan untuk menjalankan sunnah dan mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafa’atnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E Sy. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E Sy. Selaku Sekretaris Jurusan

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Any Eliza, M.Ak dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, ME.sy selaku Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi nasihat dan arahan, memberikan motivasi serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada program studi perbankan syariah.
5. Sahabat sahabat terbaik Good People, A.Mirza noftiawan, Aprilian Ahmad Afandi, Afit Wahyu, Ahmad Kholili, Tri Andi Syaputa, Cucu Wulandari, Mega Dwi Atika, Gita M Herlambang, Dina Nurmalasari, Ismi Wahyuni, Nurul Aprinita, terima kasih atas semangat motivasi dari kalian, semangat kawan, ingat masih ada impian yang harus diperjuangkan, dan masih ada hati yang harus dibahagiakan.
6. Terimakasih kepada sahabat sesuku dan seirama Oksi Ajuan Firnando yang telah lama diwisuda juga kepada yang sedang mengejar target Dahri Saputra Wardani semoga segera menyusul.
7. Seluruh keluarga dari IKAM LAMPURA, terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan perdebatan kita tentang kemajuan bersama. Terimakasih atas segala canda dan terimakasih atas cinta tanpa menutup sebelah mata.

8. Terimakasih untuk semua teman seperjuangan KAMMI atas pengajaran tentang kepekaan sosial dan politis serta atas ilmu agama yang mau tidak mau suka tidak suka telah mengubah kami menjadi lebih baik.
9. Keluarga besar UKM BAPINDA, terima kasih atas nasehat dan arahannya dalam berproses menjalankan pendidikan selama perkuliahan, semoga kita semua diberikan keistiqomahan dalam berproses menjadi lebih baik.
10. Seluruh keluarga besar perbankan angkatan 2015 khususnya perbankan kelas A, yang sudah memersamai perjuangan pendidikan selama ini.
11. Seluruh sahabat KKN, Desa Sinar Mulya, Banyu Mas, Pringsewu, 2018.
12. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perbankan dan khazanah ekonomi syariah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Bandar Lampung, 25 April 2019

DEMA SATRIA ABDI PERSADA
NPM: 1551020134

DAFTAR ISI

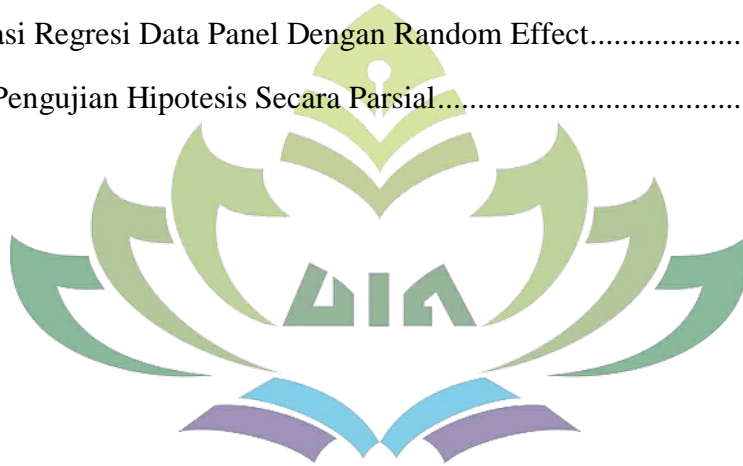
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGATAR.....	.x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Teori Sinyal.....	12
B. Investasi	13
C. Pasar Modal	15
D. Saham.....	17
E. Market Value Added (MVA)	30
F. Economic Value Added (EVA)	32
G. Jakarta Islamic Index (JII).....	36
H. Tinjauan Pustaka	38
I. Kerangka Berfikir	40
J. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Metode Pengumpulan Data.....	46
D. Definisi Operasional.....	47
E. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Analisis Data	56
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Harga Saham Jakarta Islamic Index	6
3.1 Nama Perusahaan Sampel	46
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	47
4.1 Statistik Deskriptif	56
4.2 Estimasi Uji Chow	58
4.3 Estimasi Uji Hausman.....	59
4.4 Estimasi Regresi Data Panel Dengan Random Effect.....	60
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	63



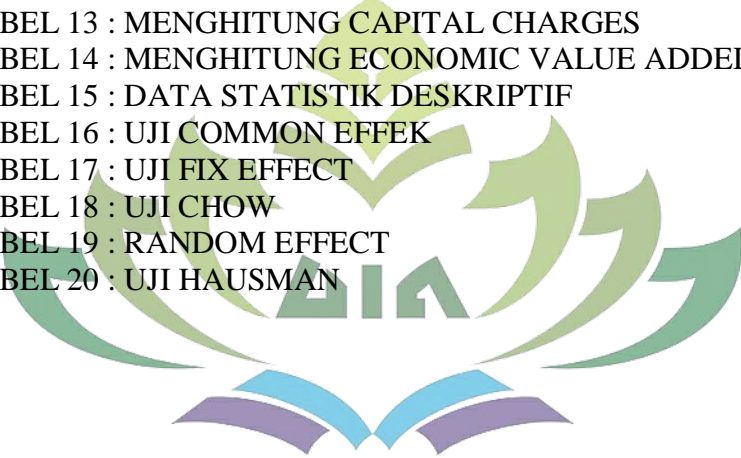
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka berfikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. TABEL 1 SAMPEL PERUSAHAAN
2. TABEL 2 HARGA SAHAM
3. TABEL 3 NILAI PASAR
4. TABEL 4 INVESTED CAPITAL
5. TABEL 5 MARKET VALUE ADDED
6. TABEL 6 : MENGHITUNG BIAYA HUTANG (RD)
7. TABEL 7 : MENGHITUNG BIAYA MODAL SENDIRI (RE)
8. TABEL 8 : MENGHITUNG TINGKAT MODAL EKUITAS
9. TABEL 9 : MENGHITUNG TINGKAT MODAL HUTANG
10. TABEL 10 : MENGHITUNG PAJAK DAN 1-TAX
11. TABEL 11 : MENGHITUNG WACC
12. TABEL 12 : MENGHITUNG NOPAT
13. TABEL 13 : MENGHITUNG CAPITAL CHARGES
14. TABEL 14 : MENGHITUNG ECONOMIC VALUE ADDED
15. TABEL 15 : DATA STATISTIK DESKRIPTIF
16. TABEL 16 : UJI COMMON EFEK
17. TABEL 17 : UJI FIX EFFECT
18. TABEL 18 : UJI CHOW
19. TABEL 19 : RANDOM EFFECT
20. TABEL 20 : UJI HAUSMAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Market Value Added (MVA)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index(JII)* Tahun 2013-2017”**

1. Pengaruh dalam istilah penelitian yaitu, suatu penelitian yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. *Market Value Added* adalah Suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya.
3. *Economic Value Added* adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.
4. Harga Saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang didorong oleh harapan mereka terhadap profit yang dihasilkan saham tersebut.

¹ Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h.7.

5. *Jakarta Islamic Index* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diuncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling liquid yang tercatat di BEI.²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2013-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan penulis yang memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Secara objektif, dalam rangka memperlancar usaha perusahaan yang terkadang membutuhkan dana dari pihak lain maka perusahaan menjual sahamnya kepada investor untuk menambah modal. Tentu investor menanamkan dana ke perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari saham tersebut, oleh sebab itu investor akan berhati-hati dan teliti menginvestasikan dananya dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan penjual saham tersebut. Ada banyak cara menilai kinerja perusahaan tapi MVA dan EVA dianggap lebih baik kemampuannya mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan permintaan terhadap saham nya maka harga

²Diakses dari <https://www.idx.co.id> pada 30 Januari 2019 pukul 13.05

saham pun akan naik, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2017”***

2. Alasan Subjektif

- a. Judul ini dipilih untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan penulis yakni perbankan syariah.
- b. Judul yang akan di teliti penulis ini menarik untuk diteliti adalah karena kemudahan akses untuk mendapatkan data terkait.

C. Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi atau unit produksi yang didirikan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya memproduksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Produksi barang atau jasa tersebut tentunya dihasilkan dengan cara menggabungkan berbagai faktor seperti karyawan, mesin, alam dan modal. Perusahaan tentunya di bentuk untuk memperoleh keuntungan dari produk-produk yang dihasilkannya.

Utamanya tujuan itu tentunya untuk mendukung keberlanjutan perusahaan tersebut dalam berproduksi dan agar tidak mati. Karena banyak perusahaan yang collapse disebabkan ketidak mampuannya menghasilkan keuntungan hingga hilang kepercayaan terhadap perusahaan tersebut yang mengakibatkan collapsenya perusahaan itu.

Keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya bergantung pada pengelolaan perusahaan itu oleh manajemen perusahaan. Kemampuan pihak manajemen melihat peluang dan membaca resiko akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Manajemen perusahaan yang baik akan berbanding positif terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk terus mengembangkan usahanya sehingga perusahaan membutuhkan investasi dari investor. Begitu pula investor dia mempunyai dana yang di berikan kepada perusahaan tentunya berharap investasinya membuahkan hasil yang besar hingga menambah aset kekayaan sang investor.

Dalam Q.S Al - Baqarah ayat 282 Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S AN-NISA : 9)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menyiapkan masa depan yang baik. Mempersiapkan kehidupan di msa yang akan datang adalah investasi. Investasi dapat berupa apapun, sebab kata lemah disana juga dalam segala hal, termasuk lemah secara ekonomi. Oleh sebab itu investasi

secara ekonomi ini di perintahkan untuk di lakukan guna mempersiapkan masa depan yang kuat.

Dalam berinvestasi investor tentunya melihat dan menilai terlebih dahulu perusahaan yang akan diberikan bantuan modal, apakah perusahaan itu baik kinerjanya hingga dapat memberikan hasil yang baik pula atau malah sebaliknya. Akumulasi kekayaan yang diberikan perusahaan dari hasil usahanya kepada investor tidak terlepas dari kinerja perusahaan, rencana bisnis dan reputasi perusahaan di pasaran, semakin baik aspek-aspek tersebut semakin yakin investor kepada perusahaan tersebut.

Investasi di lakukan di pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual instrumennya semisal saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Dari semua instrumen diatas saham adalah yang paling diminati oleh para investor sebab investor bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari saham. Saham dikenal memiliki karakter *high risk high return* selain memberikan keuntungan yang besar saham juga memiliki resiko yang besar sebab sangat fluktuatif. Dalam saham juga keuntungan bisa di dapat dari dua sumber yaitu *dividen* dan *capital gain*. Sebab kelebihan saham di bandingkan dengan instrumen pasar modal lainnya inilah penulis tertarik untuk meneliti terkait saham.

Pertemuan antara investor dan perusahaan penjual saham dilakukan di bursa efek indonesia (BEI). Indeks saham pada BEI ada beberapa jenis di antaranya adalah indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks individual, indeks LQ45, indeks IDX30, indeks Kompas 100, indeks sektoral indeks saham syariah

indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* dan indeks saham syariah indonesia harus dapat berkembang pesat di Indonesia karena hampir 90% masyarakat indonesia adalah masyarakat muslim. ISSI dan JII tentunya butuh dukungan dari para perusahaan dan investor muslim untuk berkembang.

ISSI adalah indeks saham yang bergerak dan mencerminkan seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan konstituen ISSI harus terdaftar dalam daftar efek syariah (DES). Sejak diluncurkan pada 12 mei 2011 hingga 1 desember 2018 tercatat ada 407 emiten saham syariah yang terdaftar di ISSI. Bursa efek Indonesia tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI. Berbeda dengan ISSI, JII adalah indeks yang lebih spesifik dibanding ISSI, pada JII bursa efek Indonesia melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII.

JII adalah salah satu index saham yang menghitung index rata-rata saham yang berkategori syariah. JII diluncurkan pada 3 juli 2000, Tujuan di bentuknya JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan kemanfaatan pada pemodal yang menjalankan syariat islam untuk melakukan investasi di bursa efek.³ Di JII dipilih 30 saham syariah paling likuid di bursa efek indonesia.

Proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut: Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh

³Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org> pada 1 februari 2019 pukul 22.57 WIB

Bapepam & LK. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.⁴

Liquidnya saham di JII menandakan perusahaan itu mampu memenuhi kebutuhan dan kewajiban perusahaan. Kenaikan harga saham juga menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan di atas adalah baik. Baiknya kinerja perusahaan artinya akan berpeluang menghasilkan keuntungan yang besar pula dan akan mengundang minat investor untuk menginvestasikan dananya. Itulah kenapa Jakarta Islamic Indeks dengan segala kelebihan sangat menarik untuk diteliti.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Namun rasio keuangan juga mempunyai kelemahan-kelemahan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan seperti misalnya metode akuntansi yang berbeda atau butuh pembandingan dalam perhitungannya. Berangkat dari permasalahan itu maka diciptakanlah sebuah cara hitung kinerja keuangan yang baru yaitu *Market Value Added (MVA)* dan *Economic Value Added (EVA)*. Kedua metode ini adalah metode yang tergolong baru yakni diperkenalkan pada tahun 1989 oleh perusahaan konsultan *Stern Stewart management services (SSMS)* dari *Stern dan Stewart Co, New York amerika serikat*.

⁴ Dikutip dari www.IDX.co.id, diakses 15 mei 2019 14:11 WIB

Market Value Added (MVA) merupakan selisih antara nilai perusahaan yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (*kapital*) yang ditanamkan. Kapital merupakan modal sendiri dan utang setelah penyesuaian (*adjustment*). Penyesuaian dilakukan untuk merefleksikan kondisi ekonomi baik atas hasil usaha (laba) maupun modal. Penyesuaian yang dilakukan misalnya kelebihan kas dikeluarkan dari modal.⁵

Harga Saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Asumsinya jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan) maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham. Demikian sebaliknya jika negatif, berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga.⁶

MVA menggambarkan seberapa besar kekayaan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan sejak berdiri hingga saat ini sedangkan *EVA* menggambarkan nilai perusahaan pada periode tertentu. *EVA* dianggap lebih mampu menjelaskan nilai ekonomis perusahaan di bandingkan dengan metode konvensional seperti *ROA*,

⁵Mellani K. Harriman, "Bagaimana Memeringkat 100 Best Market Value Adding Companies?," *Majalah SWA*, No 26/XXIII (6 – 18 Desember 2007), hlm. 44.

⁶Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 195

ROE dan *EPS*. Sedangkan *MVA* adalah sebuah pendekatan yang terbilang lebih menyeluruh atau komprehensif.

Market Value Added (MVA) harus menjadi tujuan utama oleh perusahaan yang menitik beratkan pada kemakmuran share holder dan pengembangan nilai bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai *MVA* maka semakin baik perusahaan tersebut dan semakin kecil nilai *MVA* mencerminkan kinerja manajemen yang masih kurang baik. *EVA* positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi investor karena perusahaan berhasil menghasilkan tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Sebaliknya *EVA* yang negatif memberikan pengaruh negatif pula bagi perusahaan karena tingkat pengembalian lebih rendah dibanding biaya modal.

Dalam beberapa penelitian terdapat gap terkait dengan pengaruh *MVA* dan *EVA* terhadap harga saham. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa *MVA* dan *EVA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ada pula penelitian yang memperoleh hasil berbeda misal penelitian asepu saepulloh yang menyimpulkan *EVA* dan *MVA* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Artinya keadaan dilapangan tidak selalu sesuai dengan teori yang ada maka investor harus menganalisa dengan teliti terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *MVA* dan *EVA* terhadap harga saham yang berjudul “Pengaruh *Market Value Added (MVA)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2013-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* dan *Economic Value Added* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* dan *Economic Value Added* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang baru terkait *Market Value Added* dan *Economic Value Added* terhadap harga saham.
- b. Bagi UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini dapat menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya tentang *Market Value Added* dan *Economic Value Added*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan penanaman modal yang akan dilakukan investor.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai pasar dan nilai ekonomis perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.⁷

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.⁸

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

⁷ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta, 2001, hal. 36.

⁸ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, BPEE UGM, Yogyakarta, 2000, hal 570.

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁹

Laporan keuangan yang diberikan perusahaan akan menjadi sinyal untuk para investor dan pihak terkait. Dari laporan keuangan, pihak-pihak terkait akan dapat menilai apakah yang disampaikan oleh perusahaan adalah kabar baik seperti kinerja keuangan baik. Dalam hal ini kinerja keuangan dinilai dari MVA dan EVA perusahaan. Jika MVA dan EVA baik maka ini mengartikan bahwa laporan keuangan membawa berita baik untuk investor sehingga permintaan terhadap saham akan naik diikuti dengan naiknya harga saham.

B. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.¹⁰ Sedangkan menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik tentang kegiatan yang bersangkutan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan.¹¹ Berikut Instrumen Pasar modal:¹²

⁹ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hal. 11.

¹⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 55.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 1 Ayat 13.

¹² Fudji Sri Mar'ati MENGENAL PASAR MODAL (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public) (Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010)

1. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan memiliki saham, investor akan memperoleh dividen dan dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*.

2. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (emiten). Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

4. Instrument Derevatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari

harga sekuritas lain. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, diantaranya waran, bukti right (*right issue*), opsi dan future.

C. Pasar modal syariah

Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.¹³ Penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqih adalah pembahasan tentang muamalah. Terdapat kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia. Indeks pasar modal syariah di Indonesia:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

¹³ Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 1 Ayat 13.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam bursa efek indonesia terdapat banyak efek atau indeks saham dan juga ada indeks saham syariah diantara yang telah banyak dikenal adalah ISSI dan JII. Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu indeks saham yang terdaftar di bursa efek indonesia. Didalam ISSI terdapat semua perusahaan yang berkategori syariah. Sama dengan Indeks saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic indeks adalah salah satu indeks saham syariah yang ada di bursa efek indonesia hanya saja tidak semua saham syariah yang terdaftar di ISSI dapat masuk ke dalam JII hanya saham-saham syariah yang paling besar kapitalisasi pasarnya sajalah yang dapat masuk ke dalam Jakarta Islamic Indeks.

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Dana reksa Investment Management telah mengembangkan *Jakarta Islamic Index* sejak tanggal 3 Juli 2000 dan diluncurkan pertama kali pada tanggal 14 Maret 2003. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal

yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100.

Jakarta Islamic Index (JII) memiliki keunggulan karena saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah 30 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.¹⁴ Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK
- b. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.¹⁵

Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen indeks setiap bulan Januari dan Juli. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode perhitungan

¹⁴ Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), 128-129

¹⁵ Dikutip dari www.IDX.co.id, diakses 15 mei 2019 14:11 WIB

indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*marketcap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi

Untuk lebih amannya, saham yang *listing* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham-saham yang insya Allah sesuai syariah. Dikatakan demikian Karena emiten yang terdaftar dalam *Islamic index* akan selalu mengalami penyaringan (*screening*) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁶

D. Investasi

Investasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal.¹⁷ Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari – hari maupun dalam bahasa perundang – undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, sehingga kadangkala digunakan secara *interchangeable* yang berarti dapat dipakai secara bergantian karena memiliki arti yang sama.¹⁸

Dalam Q.S Al - Baqarah ayat 282 Allah berfirman:

¹⁶ Burhanuddin, op. Cit. Hlm 48-49

¹⁷ Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris -Indonesia*, Jakarta, hlm 330.

¹⁸ Ida Bagus Rachmadi Supancana, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006, hlm 1.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S AN-NISA : 9)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menyiapkan masa depan yang baik. Mempersiapkan kehidupan di msa yang akan datang adalah investasi. Investasi dapat berupa apapun, sebab kata lemah disana juga dalam segala hal, termasuk lemah secara ekonomi. Oleh sebab itu investasi secara ekonomi ini di perintahkan untuk di lakukan guna mempersiapkan masa depan yang kuat.

Pengertian investasi menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa penanaman modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

E. Investasi Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Undang-undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan emiten. Saham

menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.¹⁹ Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Saham atau stock atau inventory atau share merupakan salah satu alternatif instrumen investasi keuangan yang diperjual belikan di Pasar Modal (*Capital Market*) atau Bursa Efek (*Stok Exchange*).²⁰ Perusahaan yang *Go Public* merupakan perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum. *Go Public* merupakan proses timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan pemodal yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan *Go Public* pemodal akan mempunyai kesempatan untuk menanamkan modalnya dengan prospek hasil dan ikut serta menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan tersebut.

2. Saham Syariah

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagi hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Maka secara konsep saham adalah

¹⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal:84

²⁰ Tajul Khalwati, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 256.

salah satu efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²¹ Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasar bahwa kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, barang produksi yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.²²

3. Dasar Hukum Jual Beli Saham Syariah

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek, 'antaradhin, serta terhindar dari unsur maysir, gharar, riba, dan najasyi.²³ Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

²¹Ahmad Fakihi, PRAKTIK JUAL BELI SAHAM SYARI'AH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Jurnal IQTISAD – Volume 5, Nomor 1, Juni 2018), hlm. 50

²² Ibid. Hal : 233

²³ Prof. Dr. Drs. H. Abdul Manan, S.H., S.IP., M.Hum., *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 284

Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Para ulama kontemporer sepakat bahwa jual beli saham dibolehkan secara syariah dan hukum positif yang berlaku. Dengan argumentasi bahwa saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas aset tersebut. logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang.²⁴

Syaikh Dr. Umar bin Abdul Aziz al-Matrak (Al-Matrak, al-Riba wa al-Muamalat al-Mashrafiyyah, h. 369-375) menyatakan:²⁵ (Jenis kedua), adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dibolehkan. Ber-musamahah (saling bersaham) dan ber-syarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan.

4. Kriteria Saham Syariah

Di dalam literatur-literatur, tidak terdapat istilah atau pembedaan antara saham yang syariah dengan yang non syariah. Akan tetapi, saham sebagai bukti

²⁴ Ibid, hlm 295

²⁵ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2002 Tentang Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal

kepemilikan perusahaan dapat dibedakan menurut kegiatan usahanya dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syari'ah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investai, bukan untuk spekulasi (judi). Untuk lebih amannya, saham yang *dilisting* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham yang Insha Allah sesuai syari'ah.

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas surat perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).²⁶

Dengan demikian saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syari'ah Nasional No. 40/DSN-MUI/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.²⁷

5. Prinsip dan Syarat Investasi Saham Sesuai Syariah

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syari'ah adalah sebagai berikut :

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) atau

²⁶ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Transmedia, 2011), Hal: 78

²⁷ Ibid, Hal :85

perusahaan publik yang menerbitkan saham syari'ah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, antara lain :

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - 3) Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
 - 4) Produsen dan distributor, dan/penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - 5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
- b. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syari'ah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syari'ah atas saham syari'ah yang dikeluarkan.
- c. Emiten atau perusahaan public yang menerbitkan saham syari'ah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip syari'ah dan memiliki *shariah compliance officer*. (Fatwa DSN. NO. 40/2003) bahwa indentifikasi perusahaan yang dapat ikut dalam saham islami mengajukan beberapa syarat yaitu :
- 1) Emiten/perusahaan tersebut tidak berkaitan dengan riba.

- 2) Perusahaan tersebut tidak membuat atau memproduksi barang atau jasa yang dilarang oleh syari'ah.
 - 3) Perusahaan tidak bertindak eksploitatif secara berlebihan terhadap factor-faktor produksi alam yang diberikan oleh Allah.
 - 4) Perusahaan tidak mempermainkan harga sekehendaknya, perusahaan tersebut tidak menghalangi terjadinya *free market*.
 - 5) Perusahaan tersebut mempunyai *social responsibility* yang tinggi sehingga punya kepedulian terhadap umat, dan memiliki *ethical behavior*. Sektor kegiatan usaha oleh perusahaan yang bersangkutan, juga bisa dilihat dari sisi permodalan dari perusahaan dimaksud.
- d. Emiten tersebut juga harus memenuhi rasio-rasio keuangan antara lain:
- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua per seratus).
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).²⁸

Menurut DSN, saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syari'ah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham

²⁸ Ibid, Hal: 79

merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pembagian modal menurut Undang-undang terdiri :

- a. Modal dasar, yaitu modal pertama kali perusahaan didirikan.
- b. Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
- c. Modal disetor, merupakan modal yang benar-benar disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.
- d. Saham dalam portapel yaitu, modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal ditempatkan.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut diatas, maka harus sesuai prinsip dasarnya. Adapun prinsip dasar saham syari'ah, bersifat :

- a. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat mudharabah jika ditawarkan secara public
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi.
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali likuidasi.

6. Perbedaan Saham Konvensional dengan Saham Syariah

Pasar modal syariah dapat dikatakan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu instrument yang diperdagangkan tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam, seperti riba (bunga), perjudian, spekulasi, produsen minuman keras dan sebagainya.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam – LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir.
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan: barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (haram lidzatihi), barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah :

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%

7. Pembagian Keuntungan dalam Saham Syari'ah

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*. Kerena meskipun dengan membeli saham investor mempunyai peluang mendapat keuntungan yang tinggi, namun mereka juga haru siap menunggu risiko yang sebanding dengan berfluktuasinya harga saham. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. *Dividen*, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terhadap perusahaan (*emiten*) yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya.
- b. *Capital gain*, yaitu hasil selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan di pasar sekunder yang keberadaanya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (*supplay and demand*).

8. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar-belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau

yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham.

Harga saham yang diperjual belikan di pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor yang akan menimbulkan kenaikan atau penurunan harga saham tersebut. Menurut Atmaja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah:²⁹

- a. *Earning Per Share* (penghasilan per lembar saham) di masa yang akan datang.
- b. Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan.
- c. Kebijakan deviden.
- d. Kendala ekstern seperti Undang-undang dan peraturan yang ada.
- e. Pajak.
- f. Kondisi pasar modal.

²⁹Setia Lukas Atmaja, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 8

9. Jenis Nilai Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi empat³⁰, yaitu :

- a. Nilai Nominal (*Par Value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan *agio*, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada nilai nominalnya maka akan terjadi *disagio*.
- b. Nilai Buku (*Book Value*) menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi *Book Value* adalah nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.
- c. Nilai Dasar (*Base Value*) nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga

³⁰ Pandji Anoraga dan Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).Hal, 59.

saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.

- d. Nilai Pasar (*Market Value*), harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa Efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

10. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga³¹ yaitu :

- a. Faktor yang bersifat fundamental

Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor ini meliputi:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang
- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan

³¹ Wiguna dan Mendari. *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45*. (Dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 6 No.2), (Jurusan Manajemen STIE Musin 2008), hal.133

- 4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan
 - 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- b. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perkembangan kurs
 - 2) Keadaan pasar modal
 - 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- c. Faktor sosial dan politik
- 1) Tingkat inflasi yang terjadi
 - 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - 3) Kondisi perekonomian
 - 4) Keadaan politik suatu Negara.

11. Penilaian Saham

Ada dua analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham, yaitu:

- a. *Fundamental security analysis* atau *company analysis* yaitu analisis harga saham yang berdasarkan pada data yang berasal dari keuangan perusahaan (misal laba, dividen, penjualan)
- b. *Technical analysis* : analisis harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham (misal harga saham, volume transaksi).³²

F. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Baridwan mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.³³ Ada beberapa komponen laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca (laporan posisi keuangan)

Menurut Harahap, neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat

³² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal : 93

³³ Zaki Baridwan, 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi delapan. (Cetakan kedua. BPFE-Yogyakarta) hal. 17

tertentu.³⁴ Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan statements of financial position. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Munawir laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.³⁵

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas atau modal tentu tak ubahnya sebuah roda yang menjalankan perusahaan. Hal ini membuat tiap perusahaan harus memiliki kontrol

³⁴ Sofyan Syafri harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama Penerbit PT Raja Grafindo Persada 2006) Hal. 190

³⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. (Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2010) hal. 26

penuh terhadap modal yang dimiliki. Tidak terkecuali dalam memperhatikan perkembangan modal yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Pembuatan laporan perubahan ekuitas atau modal memiliki maksud untuk mengetahui perkembangan perusahaan, apakah berjalan ke arah yang diinginkan atau malah sebaliknya? Dimana hal ini bisa dilakukan dengan melihat hak kepemilikan modal dari perusahaan tersebut tentu dengan jumlah periode yang telah ditentukan. Struktur pembuatan laporan ini sendiri terdiri dari investasi, saldo laba dan rugi hingga kepemilikan pribadi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk laporan yang terakhir bisa dibilang adalah rangkuman dari semua laporan yang telah dibuat. Hal tersebut disebabkan karena catatan atas laporan keuangan merupakan sinergi dari laporan laporan neraca, laporan arus kas hingga laporan realisasi anggaran yang dibuat dengan metode naratif. Pembuatan laporan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepannya. Yang tentunya untuk bisa mewujudkan visi perusahaan dan juga keuntungan ekonomi. Setelah mengetahui lima laporan dasar keuangan perusahaan tentunya membuat siapapun tidak bisa lagi memandang sebelah mata terhadap hal ini. Karena tak bisa dipungkiri bahwa laporan keuangan adalah hal vital bagi tiap perusahaan untuk terus bergerak maju.

G. *Market Value Added (MVA)*

Menurut Melni K. Harriman, *MVA* adalah selisih antara nilai perusahaan yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (kapital) yang ditanamkan. Kapital merupakan modal sendiri dan utang setelah penyesuaian. Penyesuaian dilakukan untuk merefleksikan kondisi ekonomi baik atas hasil usaha (laba) maupun modal. Penyesuaian yang dilakukan misalnya kelebihan kas dikeluarkan dari modal.³⁶ Taufik seorang Konsultan pada *Mark Plus & Co.* menjelaskan bahwa *MVA* selalu berkorelasi positif dengan harga saham, sementara *EVA* tidak selalu berkorelasi positif dengan harga saham.³⁷ Sebelum menjual atau membeli saham investor akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Harga Saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.³⁸ *Market value added* memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. *MVA* tidak memperhitungkan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan di perusahaan.
2. *MVA* tidak memperhitungkan *account previous cash returns* yang diberikan pada pemegang saham.

³⁶Mellani K. Harriman, "Bagaimana Memeringkat 100 Best Market Value Adding Companies?," *Majalah SWA*, No 26/XXIII (6 – 18 Desember 2007), hlm. 44.

³⁷Taufik, "Penerapan *EVA* di Mancanegara," *Majalah SWA*, No. 20/XVII, (4-17 Oktober 2001).

³⁸Samsul Bachri, "Profitabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Persepsi*, edisi khusus, hlm. 9.

3. MVA tidak dapat dihitung pada tingkat divisional dan tidak dapat dipergunakan untuk perusahaan yang tidak memperjualbelikan sahamnya secara public (*listed*).
4. MVA sangat dipengaruhi oleh harga saham, yang mana jauh dari pengaruh manajemen.

Adapun Rumus perhitungan MVA adalah :

$$(MVA = \text{Nilai Pasar} - \text{Invested Capital})$$

$$(\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar})$$

$$(\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek})$$

H. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Tandelilin, EVA merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Asumsinya jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan) maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham. Demikian sebaliknya jika negatif, berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga.³⁹

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

³⁹Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 195

Kelebihan konsep EVA diantaranya bermanfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Selain itu, manajemen dituntut untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas. Dapat diketahui berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis dengan tidak terpaku pada aturan-aturan akuntansi yang memperlakukan investasi seperti pada penelitian, pengembangan, dan pelatihan karyawan sebagai *expense*. Penilaian kinerja dengan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan menggunakan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Dengan berbagai kelebihan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif namun nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datang bernilai negatif. Secara konseptual, EVA lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan

dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan terutama pada perusahaan yang belum *go public*.

Adapun Rumus dan tahapan perhitungan *EVA* adalah :

$$(EVA = NOPAT - Capital Charges)$$

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

$$(Capital Charges = WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

Invested capital = Seluruh investasi yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Langkah-langkah sebelum menentukan nilai *EVA*:

- a) Menghitung biaya hutang (Cost of debt)

Cost of debt atau *rd* merupakan rate yang harus dibayar perusahaan di dalam pasar pada saat ini untuk mendapatkan hutang jangka panjang baru.

Besarnya *rd* dapat dirumuskan:

$$(rd = \text{Biaya Bunga} / \text{Total Hutang})$$

- b) Menghitung biaya modal sendiri (Cost of equity)

Untuk menaksir biaya modal saham perlu pendekatan berdasarkan tingkat pengembalian saham, karena untuk menentukan biaya modal saham harus berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku. Untuk menghitung biaya modal sendiri digunakan rumus sebagai berikut:

$$(re = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total ekuitas})$$

re = biaya modal

c) Menghitung Tingkat Modal

Untuk mengetahui komposisi hutang dan komposisi modal digunakan rumus:

(Tingkat Modal dari Ekuitas (E) = Total ekuitas / *Invested Capital*)

(Tingkat Modal dari Hutang (D) = Total Hutang / *Invested Capital*)

Keterangan:

E = Tingkat Modal dari Ekuitas

D = Tingkat Modal dari Hutang

(*Invested Capital* = Total Hutang + Ekuitas – Hutang Jangka Pendek)

d) Tingkat Pajak

Tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat pajak dapat dihitung dengan rumus:

$T = (\text{beban pajak penghasilan/laba bersih sebelum pajak.}) \times 100\%$

e) Menghitung ongkos modal tertimbang/*Weight Average Cost of Capital* (WACC)

WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya hutang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.⁴⁰ Rumus menghitung WACC adalah:

$(WACC = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e))$

Keterangan:

D = Tingkat Modal dari Hutang

⁴⁰Lisa Linawati Utomo, “*Economic Value Added* Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1, no.1, (Mei 1999), hlm. 38.

r_d = Biaya Hutang

E = Tingkat Modal dari Ekuitas

r_e = Biaya Modal sendiri

- f) Menghitung NOPAT (*net operating profit after tax*)

NOPAT merupakan laba usaha setelah pajak, perhitungan NOPAT tidak mengikut sertakan faktor non operasional, misalnya laba rugi atas penjualan aktiva tetap, penghitungan usaha dan penjualan investasi.

(NOPAT = Laba Bersih setelah Pajak + Biaya Bunga)

- g) Menghitung *Capital Charges (Total Cost of Capital)*

Capital charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atau risiko usaha dari modal yang ditanamkan.

(*Capital charges* = WACC x *Invested Capital*)

Keterangan :

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang.

Invested Capital = Seluruh investasi yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

(IC= Total Hutang + Ekuitas – Hutang Jangka Pendek)

I. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati “analisis pengaruh return on invesment, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang listed di BEJ”. Hasil penelitian ini menyimpulkan secara simultan *ROI*, *EVA* dan *MVA* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan

secara parsial menunjukan *MVA* berpengaruh positif terhadap harga saham.⁴¹

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepuloh yang berjudul “Analisis pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham perusahaan Plastik dan Packaging yang Go Public di BES”. Yang menyimpulkan bahwa *EVA* dan *MVA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan atau parsial.⁴²
3. Penelitian yang dilakukan *EVA* Dini Bukit dengan judul “pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham pasar modal, menyimpulkan adanya korelasi yang tinggi antara *EVA* dan harga saham.⁴³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kholis Isa Ansori yang berjudul “pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *EVA* dan *MVA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan atau parsial.⁴⁴

⁴¹Dewi Rahmawati, Analisis Pengaruh Return on Investment, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang listed di BEJ.

⁴²Asep Saepuloh, Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (*EVA*) dan *Market Value Added* (*MVA*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Plastik dan *Packaging* yang *Go Public* di BES, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

⁴³Gita EVAdini Bukit, *Pengaruh Economic Value Added terhadap Harga Saham Pasar Modal*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, 2003.

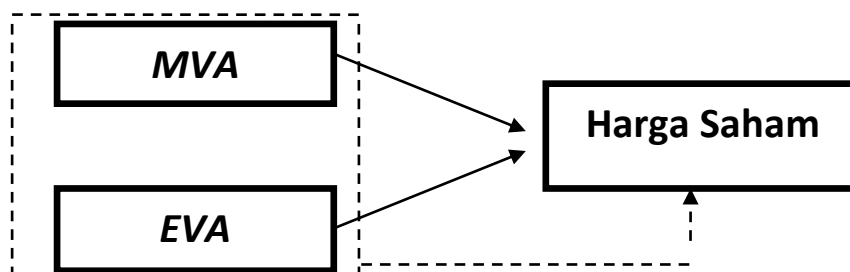
⁴⁴Kholis Isa Ansori pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic index*, fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini mengangkat variabel independen Market Value Added dan Economic Value Added secara bersamaan. Pada penelitian ini juga penulis menjadikan Jakarta Islamic index sebagai objek yang diteliti serta periode penelitian yang penulis lakukan adalah pada tahun 2013 – 2017.

J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan : \rightarrow = Uji Parsial
 : \dashrightarrow = Uji Simultan

Kerangka pemikiran pada gambar 1.1 menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas yaitu *Market Value Added* (x_1) dan *Economic Value Added* (x_2) dengan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Dari gambar 1.1 dapat kita fahami bahwa *Market Value Added* dan *Economic Value Added* secara parsial ataupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Untuk mengemukakan hipotesis terlebih dahulu penulis akan menerangkan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y , penjelasan ini menjadi landasan dasar hipotesis yang penulis berikan.

1. Pengaruh *MVA* terhadap Harga Saham

Market Value Added adalah suatu metode ukur kinerja keuangan perusahaan. *MVA* adalah metode yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Semakin tinggi *MVA* artinya semakin bertambah kekayaan pemilik perusahaan (pemegang saham). Indikator yang di gunakan adalah Jika $MVA > 0$ mengartikan perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor dan jika $MVA < 0$ maka perusahaan telah gagal meningkatkan nilai modal dari investor. Perusahaan yang kinerja perusahaanya baik akan menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dana sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut naik hal ini akan diikuti oleh kenaikan harga saham

perusahaan maka hubungan antara *MVA* dan Harga Saham adalah positif yakni semakin besar *MVA* maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati dalam “analisis pengaruh ROI, EVA dan *MVA* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang listed di BEJ”. Dewi menyimpulkan bahwa secara parsial *MVA* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *EVA* Terhadap Harga Saham

Economic Value Added merupakan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan dan strategi manajemen dalam suatu periode tertentu. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. *EVA* merupakan pengukuran adanya gambaran laba ekonomi yang sebenarnya diperoleh pemilik perusahaan dari dana yang telah diinvestasikan. Asumsi dari pernyataan diatas adalah ketika manajemen perusahaan baik dan efektif maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian sebaliknya jika manajemen perusahaan kurang baik maka akan diikuti penurunan harga saham. Berangkat dari pernyataan diatas maka *EVA* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Dini Bukit tentang pengaruh *EVA* terhadap harga saham pasar modal yang menyimpulkan bahwa *EVA* berkorelasi positif

terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *MVA* dan *EVA* terhadap Harga Saham

Telah penulis terangkan bahwa *MVA* dan *EVA* adalah pengukur kinerja perusahaan yang menekankan pada nilai tambah yang diberikan kepada pemegang saham. Dari uraian diatas *MVA* dan *EVA* memiliki kesamaan bahwa jika keduanya positif maka harga saham semakin naik karena investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang kinerja manajemennya baik ditunjukan oleh *MVA* dan *EVA* yang baik. Harga saham merupakan salah satu faktor penting bagi investor untuk menginvestasikan dananya dan harga saham menunjukan pula kualitas kinerja perusahaan sehingga harga saham berkaitan erat dengan *MVA* dan *EVA*. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan kholis isa anshori tentang pengaruh *EVA* dan *MVA* terhadap harga saham pada perusahaan yang listing di JII. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *EVA* dan *MVA* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Market Value Added* dan *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003.
- Anoraga, Pandji, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta: Ekonosia 2005.
- Atmaja, Setia Lukas, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bagus Rachmadi Supancana, Ida, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*. Edisi delapan, (Cetakan kedua) Yogyakarta: BPFE, 2008
- Brigham, Eugene F dkk, *Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2002 Tentang Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IMB SPSS23*, (Cetakan ke 7) Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama) Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Harjono, K. Dhaniswara, *Hukum Penanaman Modal, Tinjauan terhadap undang – undang Nomor 5 tahun 2007 tentang penanaman modal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: PT Transmedia, 2011.

Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.

Khalwati, Tajul, *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2010

Noor, Juliyansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2014.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Saputra, Uhar Suhar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika A, 2014.

Shadily, Hasan, *Kamus Lengkap Inggris -Indonesia*, Jakarta: Persada, 2011.

Suad, Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta, 2001

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Bandung :
alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna, *Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru
Press, 2013.

Suliyanto, *Ekonomi Matrika Terapan: Teori Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta:
CV.Andi Offset, 2011.

Supancana, Ida Bagus Rachmadi, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi
Langsung di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.

Susanto, Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta,
2009.

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo
Tandelilin, Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Edisi
Pertama), Yogyakarta: BPFE, 2001.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal,
Pasal 1 Ayat13.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan
Eviews*, Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*,
(Cetakan ke-5) Jogjakarta: STIM YKPN, 2017.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Bachri, Samsul, Profitabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan Terhadap Perubahan
Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal
Persepsi*, edisi khusus.

Fakih, Ahmad, PRAKTIK JUAL BELI SAHAM SYARI'AH PERSPEKTIF

HUKUM ISLAM, Jurnal IQTISAD – Volume 5, Nomor 1, Juni 2018.

Harriman, Mellani K, Bagaimana Memeringkat 100 Best Market Value Adding

Companies?, *Majalah SWA*, No 26/XXIII 6 – 18 Desember 2007.

Rahmawati, Dewi, Analisis Pengaruh Return on Invesment, *Economic Value*

Added dan *Market Value Added* Terhadap harga saham pada persyahaan property dan real estate yang listed di BEJ.

Sri Mar'ati, fuji, MENGENAL PASAR MODAL (Instrumen Pokok Dan Proses

Go Public) Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010.

Taufik, Penerapan EVA di Mancanegara, *Majalah SWA*, No. 20/XVII, 4-17

Oktober 2001.

Utomo, Lisa Linawati, *Economic Value Added* Sebagai Ukuran Keberhasilan

Kinerja Manajemen Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1, no.1, 1999.

Wiguna dan Mendari. *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI*

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45.

Dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 6 No.2, Jurusan Manajemen

STIE Musin 2008.

Sumber Internet

“*Jakarta Islamic Index*” tersedia di <https://id.m.wikipedia.org> (1 februari 2019).

“*Jakarta Islamic Index*” tersedia di <https://www.idx.co.id> (30 januari 2019).

“proses seleksi Jakarta Islamic Index” Tersedia di www.IDX.co.id (15 mei 2019).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



TABEL 1 SAMPEL PERUSAHAAN

KODE	NAMA PERUSAHAAN
ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
LPKR	PT LIPPO KARAWACI Tbk
LSIP	PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
UNTR	PT UNITED TRACTORS Tbk
UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk

TABEL 2 HARGA SAHAM

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM (Rp)
ASII	2013	6.800
	2014	7.425
	2015	6.000
	2016	8.275
	2017	8.300
ICBP	2013	10.200
	2014	13.100
	2015	13.475
	2016	8.575
	2017	8.900
INDF	2013	6.600
	2014	6.750
	2015	5.175
	2016	7.925
	2017	7.625
KLBF	2013	1.250
	2014	1.830
	2015	1.320

	2016	1.515
	2017	1.690
LPKR	2013	910
	2014	1.020
	2015	1.035
	2016	720
	2017	488
LSIP	2013	1.930
	2014	1.890
	2015	1.320
	2016	1.740
	2017	1.420
TLKM	2013	2.150
	2014	2.865
	2015	3.105
	2016	3.980
	2017	4.440
UNTR	2013	19.000
	2014	17.350
	2015	16.950
	2016	21.250
	2017	35.400
UNVR	2013	26.000
	2014	32.300
	2015	37.000
	2016	38.800
	2017	55.900

TABEL 3 NILAI PASAR

PERUSAHAAN	TAHUN	harga saham	jumlah saham beredar	nilai pasar (Rp)
ASII	2013	6.800	40.483.553.140	275.288.161.352.000
	2014	7.425	40.483.553.140	300.590.382.064.500
	2015	6.000	40.483.553.140	242.901.318.840.000
	2016	8.275	40.483.553.140	335.001.402.233.500
	2017	8.300	40.483.553.140	336.013.491.062.000
ICBP	2013	10.200	5.830.954.000	59.475.730.800.000

	2014	13.100	5.830.954.000	76.385.497.400.000
	2015	13.475	5.830.954.000	78.572.105.150.000
	2016	8.575	11.661.908.000	100.000.861.100.000
	2017	8.900	11.661.908.000	103.790.981.200.000
INDF	2013	6.600	8.780.426.500	57.950.814.900.000
	2014	6.750	8.780.426.500	59.267.878.875.000
	2015	5.175	8.780.426.500	45.438.707.137.500
	2016	7.925	8.780.426.500	69.584.880.012.500
	2017	7.625	8.780.426.500	66.950.752.062.500
KLBF	2013	1.250	46.875.122.110	58.593.902.637.500
	2014	1.830	46.875.122.110	85.781.473.461.300
	2015	1.320	46.875.122.110	61.875.161.185.200
	2016	1.515	46.875.122.110	71.015.809.996.650
	2017	1.690	46.875.122.110	79.218.956.365.900
LPKR	2013	910	23.077.689.619	21.000.697.553.290
	2014	1.020	23.077.689.619	23.539.243.411.380
	2015	1.035	23.077.689.619	23.885.408.755.665
	2016	720	23.077.689.619	16.615.936.525.680
	2017	488	23.077.689.619	11.261.912.534.072
LSIP	2013	1.930	6.819.963.964	13.162.530.450.520
	2014	1.890	6.819.963.964	12.889.731.891.960
	2015	1.320	6.819.963.964	9.002.352.432.480
	2016	1.740	6.819.963.964	11.866.737.297.360
	2017	1.420	6.819.963.964	9.684.348.828.880
TLKM	2013	2.150	100.799.996.399	216.719.992.257.850
	2014	2.865	100.799.996.399	288.791.989.683.135
	2015	3.105	100.799.996.399	312.983.988.818.895
	2016	3.980	100.799.996.399	401.183.985.668.020
	2017	4.440	100.799.996.399	447.551.984.011.560
UNTR	2013	19.000	3.730.135.136	70.872.567.584.000

	2014	17.350	3.730.135.136	64.717.844.609.600
	2015	16.950	3.730.135.136	63.225.790.555.200
	2016	21.250	3.730.135.136	79.265.371.640.000
	2017	35.400	3.730.135.136	132.046.783.814.400
UNVR	2013	26.000	7.630.000.000	198.380.000.000.000
	2014	32.300	7.630.000.000	246.449.000.000.000
	2015	37.000	7.630.000.000	282.310.000.000.000
	2016	38.800	7.630.000.000	296.044.000.000.000
	2017	55.900	7.630.000.000	426.517.000.000.000

TABEL 4 INVESTED CAPITAL

PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	Total liabilitas pendek	liabilitas-jangka	invested capital (Rp)
ASII	2013	106.188.000.000.000	36.667.000.000.000		142.855.000.000.000
	2014	120.324.000.000.000	42.182.000.000.000		162.506.000.000.000
	2015	126.533.000.000.000	42.660.000.000.000		169.193.000.000.000
	2016	139.906.000.000.000	32.870.000.000.000		172.776.000.000.000
	2017	156.329.000.000.000	40.595.000.000.000		196.924.000.000.000
ICBP	2013	13.265.731.000.000	3.305.156.000.000		16.570.887.000.000
	2014	15.039.947.000.000	3.639.267.000.000		18.679.214.000.000
	2015	16.386.911.000.000	4.171.369.000.000		20.558.280.000.000
	2016	18.500.823.000.000	3.931.340.000.000		22.432.163.000.000
	2017	20.324.330.000.000	4.467.596.000.000		24.791.926.000.000
INDF	2013	38.373.129.000.000	15.324.315.000.000		53.697.444.000.000
	2014	40.274.198.000.000	16.837.876.000.000		57.112.074.000.000
	2015	43.121.593.000.000	16.893.952.000.000		60.015.545.000.000
	2016	43.941.423.000.000	11.887.855.000.000		55.829.278.000.000
	2017	46.756.724.000.000	11.607.093.000.000		58.363.817.000.000
KLBF	2013	8.499.957.965.575	174.513.285.703		8.674.471.251.278
	2014	9.764.101.018.423	289.246.205.103		10.053.347.223.526

	2015	10.938.285.985.269	392.250.905.307	11.330.536.890.576
	2016	12.463.847.141.085	445.000.282.472	12.908.847.423.557
	2017	13.894.031.782.689	494.871.621.931	14.388.903.404.620
LPKR	2013	14.177.573.305.225	12.281.225.413.069	26.458.798.718.294
	2014	17.620.829.858.097	14.426.661.631.659	32.047.491.489.756
	2015	18.916.764.558.342	17.552.910.065.775	36.469.674.624.117
	2016	22.075.139.000.000	16.662.235.000.000	38.737.374.000.000
	2017	29.860.294.000.000	18.166.636.000.000	48.026.930.000.000
LSIP	2013	6.613.987.000.000	556.461.000.000	7.170.448.000.000
	2014	7.002.732.000.000	963.822.000.000	7.966.554.000.000
	2015	7.337.978.000.000	939.652.000.000	8.277.630.000.000
	2016	7.645.984.000.000	1.032.477.000.000	8.678.461.000.000
	2017	8.122.165.000.000	1.205.958.000.000	9.328.123.000.000
TLKM	2013	77.424.000.000.000	22.090.000.000.000	99.514.000.000.000
	2014	85.992.000.000.000	23.512.000.000.000	109.504.000.000.000
	2015	93.428.000.000.000	37.332.000.000.000	130.760.000.000.000
	2016	105.544.000.000.000	34.305.000.000.000	139.849.000.000.000
	2017	112.130.000.000.000	40.978.000.000.000	153.108.000.000.000
UNTR	2013	35.648.898.000.000	7.152.682.000.000	42.801.580.000.000
	2014	38.529.645.000.000	5.479.316.000.000	44.008.961.000.000
	2015	39.250.325.000.000	4.184.789.000.000	43.435.114.000.000
	2016	42.621.943.000.000	3.013.338.000.000	45.635.281.000.000
	2017	47.537.925.000.000	6.347.606.000.000	53.885.531.000.000
UNVR	2013	4.254.670.000.000	674.076.000.000	4.928.746.000.000
	2014	4.735.582.000.000	669.914.000.000	5.405.496.000.000
	2015	4.827.360.000.000	775.043.000.000	5.602.403.000.000
	2016	4.704.258.000.000	1.163.363.000.000	5.867.621.000.000
	2017	5.173.388.000.000	1.200.721.000.000	6.374.109.000.000

TABEL 5 MARKET VALUE ADDED

PERUSAHAAN	TAHUN	NILAI PASAR	INVESTED CAPITAL	MVA
ASII	2013	275.288.161.352.000	142.855.000.000.000	132.433.161.352.000
	2014	300.590.382.064.500	162.506.000.000.000	138.084.382.064.500
	2015	242.901.318.840.000	169.193.000.000.000	73.708.318.840.000
	2016	335.001.402.233.500	172.776.000.000.000	162.225.402.233.500
	2017	336.013.491.062.000	196.924.000.000.000	139.089.491.062.000
ICBP	2013	59.475.730.800.000	16.570.887.000.000	42.904.843.800.000
	2014	76.385.497.400.000	18.679.214.000.000	57.706.283.400.000
	2015	78.572.105.150.000	20.558.280.000.000	58.013.825.150.000
	2016	100.000.861.100.000	22.432.163.000.000	77.568.698.100.000
	2017	103.790.981.200.000	24.791.926.000.000	78.999.055.200.000
INDF	2013	57.950.814.900.000	53.697.444.000.000	4.253.370.900.000
	2014	59.267.878.875.000	57.112.074.000.000	2.155.804.875.000
	2015	45.438.707.137.500	60.015.545.000.000	(14.576.837.862.500)
	2016	69.584.880.012.500	55.829.278.000.000	13.755.602.012.500
	2017	66.950.752.062.500	58.363.817.000.000	8.586.935.062.500
KLBF	2013	58.593.902.637.500	8.674.471.251.278	49.919.431.386.222
	2014	85.781.473.461.300	10.053.347.223.526	75.728.126.237.774
	2015	61.875.161.185.200	11.330.536.890.576	50.544.624.294.624
	2016	71.015.809.996.650	12.908.847.423.557	58.106.962.573.093
	2017	79.218.956.365.900	14.388.903.404.620	64.830.052.961.280
LPKR	2013	21.000.697.553.290	26.458.798.718.294	(5.458.101.165.004)
	2014	23.539.243.411.380	32.047.491.489.756	(8.508.248.078.376)
	2015	23.885.408.755.665	36.469.674.624.117	(12.584.265.868.452)
	2016	16.615.936.525.680	38.737.374.000.000	(22.121.437.474.320)
	2017	11.261.912.534.072	48.026.930.000.000	(36.765.017.465.928)
LSIP	2013	13.162.530.450.520	7.170.448.000.000	5.992.082.450.520
	2014	12.889.731.891.960	7.966.554.000.000	4.923.177.891.960
	2015	9.002.352.432.480	8.277.630.000.000	724.722.432.480
	2016	11.866.737.297.360	8.678.461.000.000	3.188.276.297.360
	2017	9.684.348.828.880	9.328.123.000.000	356.225.828.880
TLKM	2013	216.719.992.257.850		117.205.992.257.850

			99.514.000.000.000	
	2014	288.791.989.683.135	109.504.000.000.000	179.287.989.683.135
	2015	312.983.988.818.895	130.760.000.000.000	182.223.988.818.895
	2016	401.183.985.668.020	139.849.000.000.000	261.334.985.668.020
	2017	447.551.984.011.560	153.108.000.000.000	294.443.984.011.560
UNTR	2013	70.872.567.584.000	42.801.580.000.000	28.070.987.584.000
	2014	64.717.844.609.600	44.008.961.000.000	20.708.883.609.600
	2015	63.225.790.555.200	43.435.114.000.000	19.790.676.555.200
	2016	79.265.371.640.000	45.635.281.000.000	33.630.090.640.000
	2017	132.046.783.814.400	53.885.531.000.000	78.161.252.814.400
UNVR	2013	198.380.000.000.000	4.928.746.000.000	193.451.254.000.000
	2014	246.449.000.000.000	5.405.496.000.000	241.043.504.000.000
	2015	282.310.000.000.000	5.602.403.000.000	276.707.597.000.000
	2016	296.044.000.000.000	5.867.621.000.000	290.176.379.000.000
	2017	426.517.000.000.000	6.374.109.000.000	420.142.891.000.000

TABEL 6 MENGHITUNG RD

PERUSAHAAN	TAHUN	biaya bunga	total hutang	RD (Rp)
ASII	2013	193.000.000.000	107.806.000.000.000	0,001790253
	2014	73.000.000.000	115.840.000.000.000	0,00063018
	2015	89.000.000.000	118.902.000.000.000	0,000748516
	2016	96.000.000.000	121.949.000.000.000	0,000787214
	2017	97.000.000.000	139.317.000.000.000	0,000696254
ICBP	2013	92.653.000.000	8.001.739.000.000	0,011579108
	2014	221.040.000.000	10.445.187.000.000	0,0211619
	2015	250.701.000.000	10.173.713.000.000	0,024642036
	2016	174.628.000.000	10.401.125.000.000	0,016789338
	2017	127.694.000.000	11.295.184.000.000	0,011305172
INDF	2013	1.088.505.000.000	39.719.660.000.000	0,027404691
	2014	1.628.172.000.000	44.710.509.000.000	0,036415868
	2015	1.512.087.000.000	48.709.933.000.000	0,031042683
	2016	1.578.453.000.000	38.233.092.000.000	0,041284995
	2017	1.385.805.000.000	41.182.764.000.000	0,033650121
KLBF	2013	25.881.719.573	2.815.103.309.451	0,009193879
	2014	52.947.596.310	2.607.556.689.283	0,020305444

	2015	24.541.106.919	2.758.131.396.170	0,008897729
	2016	32.783.760.014	2.762.162.069.572	0,011868876
	2017	35.950.288.674	2.722.207.633.646	0,013206299
LPKR	2013	11.645.303.320	17.122.789.125.041	0,000680106
	2014	13.776.781.307	20.114.771.650.490	0,000684909
	2015	20.724.976.143	22.409.794.000.000	0,000924818
	2016	12.657.000.000	23.528.544.000.000	0,000537942
	2017	13.363.000.000	26.911.822.000.000	0,000496548
LSIP	2013	41.845.000.000	1.360.889.000.000	0,030748283
	2014	75.778.000.000	1.436.312.000.000	0,052758732
	2015	77.074.000.000	1.510.814.000.000	0,051014883
	2016	84.545.000.000	1.813.104.000.000	0,046629978
	2017	87.738.000.000	1.622.216.000.000	0,054085276
TLKM	2013	1.476.000.000.000	50.527.000.000.000	0,029212104
	2014	1.911.000.000.000	54.770.000.000.000	0,034891364
	2015	2.623.000.000.000	72.745.000.000.000	0,036057461
	2016	3.455.000.000.000	74.067.000.000.000	0,046646955
	2017	3.133.000.000.000	86.354.000.000.000	0,03628089
UNTR	2013	19.158.000.000	9.007.687.000.000	0,00212685
	2014	22.356.000.000	10.564.625.000.000	0,002116119
	2015	28.073.000.000	22.465.074.000.000	0,001249629
	2016	27.500.000.000	21.369.286.000.000	0,001286894
	2017	28.205.000.000	34.724.168.000.000	0,000812258
UNVR	2013	20.747.000.000	8.448.798.000.000	0,002455616
	2014	23.049.000.000	9.681.888.000.000	0,002380631
	2015	23.699.000.000	10.902.585.000.000	0,002173705
	2016	30.467.000.000	12.041.437.000.000	0,00253018
	2017	34.551.000.000	13.733.025.000.000	0,002515906

TABEL 7 MENGHITUNG RE

PERUSAHAAN	TAHUN	EARNING PER SHARE	PRICE	RE (Rp)
ASII	2013	480.000.000.000	6.800	0,209976645
	2014	474.000.000.000	7.425	0,183928393
	2015	357.000.000.000	6.000	0,123390736
	2016	374.000.000.000	8.275	0,130816405
	2017	466.000.000.000	8.300	0,14818108
ICBP	2013	382000000	10.200	0,168482234
	2014	454000000	13.100	0,171155656
	2015	515000000	13.475	0,178383101
	2016	309000000	8.575	0,196277809

	2017	326000000	8.900	0,174331602
INDF	2013	285.000.000	6.600	0,089037175
	2014	442.000.000	6.750	0,129847129
	2015	338.000.000	5.175	0,086024211
	2016	472.000.000	7.925	0,119861981
	2017	475.000.000	7.625	0,110038997
KLBF	2013	41	1.250	0,231819082
	2014	44	1.830	0,217396117
	2015	42	1.320	0,18811853
	2016	49	1.515	0,188616316
	2017	51	1.690	0,17656872
LPKR	2013	53,94	910	0,112324668
	2014	111,86	1.020	0,178195425
	2015	23,51	1.035	0,054138256
	2016	38,75	720	0,055599831
	2017	26,97	488	0,028699784
LSIP	2013	113.000.000	1.930	0,116212052
	2014	134.000.000	1.890	0,132720344
	2015	91.000.000	1.320	0,084942882
	2016	87.000.000	1.740	0,077526843
	2017	112.000.000	1.420	0,09399255
TLKM	2013	14.742.000.000.000	2.150	0,262063443
	2014	14.983.000.000.000	2.865	0,247395107
	2015	15.777.000.000.000	3.105	0,249571863
	2016	19.619.000.000.000	3.980	0,276396574
	2017	22.355.000.000.000	4.440	0,29163471
UNTR	2013	1.296.000.000	19.000	0,13461224
	2014	1.440.000.000	17.350	0,1254112
	2015	1.033.000.000	16.950	0,071144354
	2016	1.341.000.000	21.250	0,119761715
	2017	1.985.000.000	35.400	0,161414744
UNVR	2013	701.000.000	26.000	1,258058792
	2014	752.000.000	32.300	1,251529379
	2015	766.000.000	37.000	1,212216408
	2016	838.000.000	38.800	1,358486716
	2017	918.000.000	55.900	1,353960306

TABEL 8 MENGHITUNG E

PERUSAHAAN	TAHUN	total ekuitas	invested capital	E (Rp)
ASII	2013	106.188.000.000.000	142.855.000.000.000	0,74332715
	2014	120.324.000.000.000	162.506.000.000.000	0,740428046
	2015	126.533.000.000.000	169.193.000.000.000	0,747861909
	2016	139.906.000.000.000	172.776.000.000.000	0,809753669
	2017	156.329.000.000.000	196.924.000.000.000	0,793854482
ICBP	2013	13.265.731.000.000	16.570.877.000.000	0,800544896
	2014	15.039.947.000.000	18.679.214.000.000	0,805170228
	2015	16.386.911.000.000	20.558.280.000.000	0,797095428
	2016	18.500.823.000.000	22.432.163.000.000	0,824745389
	2017	20.324.330.000.000	24.791.926.000.000	0,819796332
INDF	2013	38.373.129.000.000	53.697.444.000.000	0,714617422
	2014	40.274.198.000.000	57.112.074.000.000	0,705178348
	2015	43.121.593.000.000	60.015.545.000.000	0,718507063
	2016	43.941.423.000.000	55.829.278.000.000	0,787067728
	2017	46.756.724.000.000	58.313.817.000.000	0,801812099
KLBF	2013	8.499.957.965.575	8.674.471.251.278	0,979881969
	2014	9.764.101.018.423	10.053.347.223.562	0,971228866
	2015	10.938.285.985.269	11.330.536.890.576	0,965381084
	2016	12.463.847.141.085	12.908.847.423.557	0,965527497
	2017	13.894.031.782.689	14.388.903.404.620	0,965607412
LPKR	2013	14.177.573.305.225	26.458.798.718.294	0,535835865
	2014	17.620.829.858.097	32.047.491.489.756	0,549834918
	2015	18.916.764.558.342	36.469.694.624.117	0,518698189
	2016	22.075.139.000.000	38.737.374.000.000	0,569866687
	2017	29.860.294.000.000	48.026.930.000.000	0,621740636
LSIP	2013	6.613.987.000.000	7.170.448.000.000	0,922395226
	2014	7.002.732.000.000	7.966.554.000.000	0,879016448
	2015	7.337.978.000.000	8.277.630.000.000	0,886482967
	2016	7.645.984.000.000	8.678.461.000.000	0,881029943
	2017	8.122.165.000.000	9.328.123.000.000	0,870718043
TLKM	2013	77.424.000.000.000	99.514.000.000.000	0,778021183
	2014	85.992.000.000.000	109.504.000.000.000	0,785286382
	2015	93.428.000.000.000	130.760.000.000.000	0,714499847
	2016	105.544.000.000.000	139.849.000.000.000	0,754699712
	2017	112.130.000.000.000	153.108.000.000.000	0,732358858
UNTR	2013	35.648.898.000.000	42.801.580.000.000	0,832887431
	2014	38.529.645.000.000	44.008.961.000.000	0,875495447
	2015	39.250.325.000.000	43.435.114.000.000	0,903654242
	2016	42.621.943.000.000	45.635.281.000.000	0,933969115

	2017	47.537.925.000.000	53.885.531.000.000	0,882202033
UNVR	2013	4.254.670.000.000	4.928.746.000.000	0,863235801
	2014	4.735.582.000.000	5.405.496.000.000	0,876067987
	2015	4.827.360.000.000	5.602.403.000.000	0,861658827
	2016	4.704.258.000.000	5.867.621.000.000	0,801731741
	2017	5.173.388.000.000	6.374.109.000.000	0,81162528

TABEL 8 MENGHITUNG D

PERUSAHAAN	TAHUN	total hutang	invested capital	D (Rp)
ASII	2013	107.806.000.000.000	142.855.000.000.000	0,75465332
	2014	115.840.000.000.000	162.506.000.000.000	0,712835218
	2015	118.902.000.000.000	169.193.000.000.000	0,70275957
	2016	121.949.000.000.000	172.776.000.000.000	0,70582141
	2017	139.317.000.000.000	196.924.000.000.000	0,707465824
ICBP	2013	8.001.739.000.000	16.570.877.000.000	0,482879633
	2014	10.445.187.000.000	18.679.214.000.000	0,559187715
	2015	10.173.713.000.000	20.558.280.000.000	0,494871799
	2016	10.401.125.000.000	22.432.163.000.000	0,463670178
	2017	11.295.184.000.000	24.791.926.000.000	0,455599295
INDF	2013	39.719.660.000.000	53.697.444.000.000	0,739693681
	2014	44.710.509.000.000	57.112.074.000.000	0,782855636
	2015	48.709.933.000.000	60.015.545.000.000	0,811621939
	2016	38.233.092.000.000	55.829.278.000.000	0,684821538
	2017	41.182.764.000.000	58.313.817.000.000	0,706226519
KLBF	2013	2.815.103.309.451	8.674.471.251.278	0,324527366
	2014	2.607.556.689.283	10.053.347.223.562	0,259371991
	2015	2.758.131.396.170	11.330.536.890.576	0,243424599
	2016	2.762.162.069.572	12.908.847.423.557	0,213974337
	2017	2.722.207.633.646	14.388.903.404.620	0,189187984
LPKR	2013	17.122.789.125.041	26.458.798.718.294	0,647149151
	2014	20.114.771.650.490	32.047.491.489.756	0,627655105
	2015	22.409.794.000.000	36.469.694.624.117	0,61447715
	2016	23.528.544.000.000	38.737.374.000.000	0,607386138
	2017	26.911.822.000.000	48.026.930.000.000	0,560348579
LSIP	2013	1.360.889.000.000	7.170.448.000.000	0,189791349
	2014	1.436.312.000.000	7.966.554.000.000	0,180292759
	2015	1.510.814.000.000	8.277.630.000.000	0,182517701
	2016	1.813.104.000.000	8.678.461.000.000	0,208919992
	2017	1.622.216.000.000	9.328.123.000.000	0,17390594
TLKM	2013	50.527.000.000.000	99.514.000.000.000	0,507737605

	2014	54.770.000.000.000	109.504.000.000.000	0,500164378
	2015	72.745.000.000.000	130.760.000.000.000	0,556324564
	2016	74.067.000.000.000	139.849.000.000.000	0,529621234
	2017	86.354.000.000.000	153.108.000.000.000	0,564007106
UNTR	2013	9.007.687.000.000	42.801.580.000.000	0,210452208
	2014	10.564.625.000.000	44.008.961.000.000	0,240056224
	2015	22.465.074.000.000	43.435.114.000.000	0,51720997
	2016	21.369.286.000.000	45.635.281.000.000	0,468262395
	2017	34.724.168.000.000	53.885.531.000.000	0,644406158
UNVR	2013	8.448.798.000.000	4.928.746.000.000	1,714188153
	2014	9.681.888.000.000	5.405.496.000.000	1,791119261
	2015	10.902.585.000.000	5.602.403.000.000	1,946055112
	2016	12.041.437.000.000	5.867.621.000.000	2,052183841
	2017	13.733.025.000.000	6.374.109.000.000	2,154501123

TABEL 9 MENGHITUNG PAJAK DAN 1-TAX

PERUSAHAAN	TAHUN	beban pajak	laba sebelum pajak	Tax (Rp)	1-tax
ASII	2013	5.226.000.000.000	27.523.000.000.000	0,189877557	0,810122443
	2014	5.227.000.000.000	27.352.000.000.000	0,191101199	0,808898801
	2015	4.017.000.000.000	19.630.000.000.000	0,204635762	0,795364238
	2016	3.951.000.000.000	22.253.000.000.000	0,177549095	0,822450905
	2017	6.031.000.000.000	29.196.000.000.000	0,206569393	0,793430607
ICBP	2013	733.699.000.000	2.966.990.000.000	0,247287318	0,752712682
	2014	871.208.000.000	3.445.380.000.000	0,252862674	0,747137326
	2015	1.086.486.000.000	4.009.634.000.000	0,270968871	0,729031129
	2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,27217556	0,72782444
	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,319479211	0,680520789
INDF	2013	1.176.600.000.000	4.000.751.000.000	0,294094784	0,705905216
	2014	1.828.217.000.000	6.229.297.000.000	0,293486889	0,706513111
	2015	1.730.371.000.000	4.962.084.000.000	0,348718603	0,651281397
	2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,342947706	0,657052294
	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,328193938	0,671806062
KLBF	2013	602.070.267.545	2.572.522.717.231	0,234038854	0,765961146
	2014	642.915.814.984	2.765.593.462.800	0,232469386	0,767530614
	2015	663.186.962.586	2.720.881.244.459	0,243739768	0,756260232
	2016	740.303.526.679	3.091.188.460.230	0,239488319	0,760511681
	2017	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,243100871	0,756899129
LPKR	2013	332.339.012.284	1.924.830.226.980	0,17265887	0,82734113
	2014	559.762.631.282	3.694.978.541.909	0,151492796	0,848507204
	2015	260.709.000.000	1.284.830.000.000	0,202913226	0,797086774

	2016	330.373.000.000	1.557.747.000.000	0,212083862	0,787916138
	2017	310.145.000.000	1.167.129.000.000	0,265733265	0,734266735
LSIP	2013	228.366.000.000	996.991.000.000	0,229055227	0,770944773
	2014	276.502.000.000	1.221.952.000.000	0,226278937	0,773721063
	2015	195.096.000.000	827.882.000.000	0,235656772	0,764343228
	2016	185.792.000.000	778.561.000.000	0,238635123	0,761364877
	2017	242.813.000.000	1.006.236.000.000	0,241308202	0,758691798
	2018	285.813.000.000	1.221.952.000.000	0,241308202	0,758691798
TLKM	2013	6.859.000.000.000	27.149.000.000.000	0,252642823	0,747357177
	2014	7.339.000.000.000	28.613.000.000.000	0,256491804	0,743508196
	2015	8.025.000.000.000	31.342.000.000.000	0,2560462	0,7439538
	2016	9.017.000.000.000	38.189.000.000.000	0,236115112	0,763884888
	2017	9.958.000.000.000	42.659.000.000.000	0,23343257	0,76656743
UNTR	2013	1.788.559.000.000	6.587.337.000.000	0,271514726	0,728485274
	2014	1.674.691.000.000	6.506.740.000.000	0,257377888	0,742622112
	2015	1.400.307.000.000	4.192.746.000.000	0,333983265	0,666016735
	2016	1.625.553.000.000	6.730.030.000.000	0,241537259	0,758462741
	2017	2.849.335.000.000	10.522.657.000.000	0,270780944	0,729219056
UNVR	2013	1.806.183.000.000	7.158.808.000.000	0,252302199	0,747697801
	2014	2.000.932.000.000	7.927.652.000.000	0,252399071	0,747600929
	2015	1.977.685.000.000	7.829.490.000.000	0,252594358	0,747405642
	2016	2.181.213.000.000	8.571.885.000.000	0,2544613	0,7455387
	2017	2.367.099.000.000	9.371.661.000.000	0,252580519	0,747419481

TABEL 10 MENGHITUNG WACC

PERUSAHAAN	TAHUN	D	RD	1-tax	E	RE	WACC (Rp)
ASII	2013	0,75465332	0,001790253	0,810122443	0,74332715	0,209976645	0,157175833
	2014	0,712835218	0,00063018	0,808898801	0,740428046	0,183928393	0,13654911
	2015	0,70275957	0,000748516	0,795364238	0,747861909	0,123390736	0,092697614
	2016	0,70582141	0,000787214	0,822450905	0,809753669	0,130816405	0,106386045
	2017	0,707465824	0,000696254	0,793430607	0,793854482	0,14818108	0,118025039
ICBP	2013	0,482879633	0,011579108	0,752712682	0,800544896	0,168482234	0,139086247
	2014	0,559187715	0,0211619	0,747137326	0,805170228	0,171155656	0,146650669
	2015	0,494871799	0,024642036	0,729031129	0,797095428	0,178383101	0,151078633
	2016	0,463670178	0,016789338	0,72782444	0,824745389	0,196277809	0,167545124
	2017	0,455599295	0,011305172	0,680520789	0,819796332	0,174331602	0,146421517
INDF	2013	0,739693681	0,027404691	0,705905216	0,714617422	0,089037175	0,077936975
	2014	0,782855636	0,036415868	0,706513111	0,705178348	0,129847129	0,11170692
	2015	0,811621939	0,031042683	0,651281397	0,718507063	0,086024211	0,078217987

	2016	0,684821538	0,041284995	0,657052294	0,787067728	0,119861981	0,11291624
	2017	0,706226519	0,033650121	0,671806062	0,801812099	0,110038997	0,104195807
KLBF	2013	0,324527366	0,009193879	0,765961146	0,979881969	0,231819082	0,22944071
	2014	0,259371991	0,020305444	0,767530614	0,971228866	0,217396117	0,21518371
	2015	0,243424599	0,008897729	0,756260232	0,965381084	0,18811853	0,183244074
	2016	0,213974337	0,011868876	0,760511681	0,965527497	0,188616316	0,184045662
	2017	0,189187984	0,013206299	0,756899129	0,965607412	0,17656872	0,172387157
LPKR	2013	0,647149151	0,000680106	0,82734113	0,535835865	0,112324668	0,060551723
	2014	0,627655105	0,000684909	0,848507204	0,549834918	0,178195425	0,098342828
	2015	0,61447715	0,000924818	0,797086774	0,518698189	0,054138256	0,028534383
	2016	0,607386138	0,000537942	0,787916138	0,569866687	0,055599831	0,031941934
	2017	0,560348579	0,000496548	0,734266735	0,621740636	0,028699784	0,018048124
LSIP	2013	0,189791349	0,030748283	0,770944773	0,922395226	0,116212052	0,111692489
	2014	0,180292759	0,052758732	0,773721063	0,879016448	0,132720344	0,124023014
	2015	0,182517701	0,051014883	0,764343228	0,886482967	0,084942882	0,082417309
	2016	0,208919992	0,046629978	0,761364877	0,881029943	0,077526843	0,075720637
	2017	0,17390594	0,054085276	0,758691798	0,870718043	0,09399255	0,088977075
TLKM	2013	0,507737605	0,029212104	0,747357177	0,778021183	0,262063443	0,214975774
	2014	0,500164378	0,034891364	0,743508196	0,785286382	0,247395107	0,20725128
	2015	0,556324564	0,036057461	0,7439538	0,714499847	0,249571863	0,193242512
	2016	0,529621234	0,046646955	0,763884888	0,754699712	0,276396574	0,227468357
	2017	0,564007106	0,03628089	0,76656743	0,732358858	0,29163471	0,229267287
UNTR	2013	0,210452208	0,00212685	0,728485274	0,832887431	0,13461224	0,112442913
	2014	0,240056224	0,002116119	0,742622112	0,875495447	0,1254112	0,110174177
	2015	0,51720997	0,001249629	0,666016735	0,903654242	0,071144354	0,064720357
	2016	0,468262395	0,001286894	0,758462741	0,933969115	0,119761715	0,112310796
	2017	0,644406158	0,000812258	0,729219056	0,882202033	0,161414744	0,142782106
UNVR	2013	1,714188153	0,002455616	0,747697801	0,863235801	1,258058792	1,089148738
	2014	1,791119261	0,002380631	0,747600929	0,876067987	1,251529379	1,099612589
	2015	1,946055112	0,002173705	0,747405642	0,861658827	1,212216408	1,047678606
	2016	2,052183841	0,00253018	0,7455387	0,801731741	1,358486716	1,09301305
	2017	2,154501123	0,002515906	0,747419481	0,81162528	1,353960306	1,102959816

TABEL 11 MENGHITUNG NOPAT

PERUSAHAAN	TAHUN	biaya bunga	laba bersih setelah pajak	NOPAT (Rp)
ASII	2013	193.000.000.000	22.297.000.000.000	22.490.000.000.000
	2014	73.000.000.000	22.131.000.000.000	22.204.000.000.000
	2015	89.000.000.000	15.613.000.000.000	15.702.000.000.000
	2016	96.000.000.000	18.302.000.000.000	18.398.000.000.000
	2017	97.000.000.000	23.165.000.000.000	23.262.000.000.000
ICBP	2013	92.653.000.000	2.235.040.000.000	2.327.693.000.000
	2014	221.040.000.000	2.574.172.000.000	2.795.212.000.000
	2015	250.701.000.000	2.923.148.000.000	3.173.849.000.000
	2016	174.628.000.000	3.631.301.000.000	3.805.929.000.000
	2017	127.694.000.000	3.543.173.000.000	3.670.867.000.000
INDF	2013	1.088.505.000.000	3.416.635.000.000	4.505.140.000.000
	2014	1.628.172.000.000	5.229.489.000.000	6.857.661.000.000
	2015	1.512.087.000.000	3.709.501.000.000	5.221.588.000.000
	2016	1.578.453.000.000	5.266.906.000.000	6.845.359.000.000
	2017	1.385.805.000.000	5.145.063.000.000	6.530.868.000.000
KLBF	2013	25.881.719.573	1.970.452.449.686	1.996.334.169.259
	2014	52.947.596.310	2.122.677.647.816	2.175.625.244.126
	2015	24.541.106.919	2.057.694.281.873	2.082.235.388.792
	2016	32.783.760.014	2.350.884.933.551	2.383.668.693.565
	2017	35.950.288.674	2.453.251.410.604	2.489.201.699.278
LPKR	2013	11.645.303.320	1.592.491.214.696	1.604.136.518.016
	2014	13.776.781.307	3.139.951.258.489	3.153.728.039.796
	2015	20.724.976.143	1.024.120.634.260	1.044.845.610.403
	2016	12.657.000.000	1.227.374.000.000	1.240.031.000.000
	2017	13.363.000.000	855.443.600.000	868.806.600.000
LSIP	2013	41.845.000.000	768.625.000.000	810.470.000.000
	2014	75.778.000.000	929.405.000.000	1.005.183.000.000
	2015	77.074.000.000	623.309.000.000	700.383.000.000
	2016	84.545.000.000	592.769.000.000	677.314.000.000
	2017	87.738.000.000	763.423.000.000	851.161.000.000
TLKM	2013	1.476.000.000.000	20.290.000.000.000	21.766.000.000.000
	2014	1.911.000.000.000	21.274.000.000.000	23.185.000.000.000
	2015	2.623.000.000.000	23.317.000.000.000	25.940.000.000.000
	2016	3.455.000.000.000	29.172.000.000.000	32.627.000.000.000
	2017	3.133.000.000.000	32.701.000.000.000	35.834.000.000.000
UNTR	2013	19.158.000.000	4.798.778.000.000	4.817.936.000.000
	2014	22.356.000.000	4.832.049.000.000	4.854.405.000.000
	2015	28.073.000.000	2.792.439.000.000	2.820.512.000.000
	2016	27.500.000.000	5.104.477.000.000	5.131.977.000.000
	2017	28.205.000.000	7.673.322.000.000	7.701.527.000.000
UNVR	2013	20.747.000.000	6.142.625.000.000	6.163.372.000.000
	2014	23.049.000.000	6.716.720.000.000	6.739.769.000.000
	2015	23.699.000.000	6.661.805.000.000	6.685.504.000.000
	2016	30.467.000.000	15.080.672.000.000	15.111.139.000.000
	2017	34.551.000.000	16.812.562.000.000	16.847.113.000.000

TABEL 12 MENGHITUNG CAPITAL CHARGES

PERUSAHAAN	TAHUN	WACC	invested capital	CAPITAL CHARGES (Rp)
ASII	2013	0,157175833	142.855.000.000.000	22.453.353.631.508
	2014	0,13654911	162.506.000.000.000	22.190.049.612.460

	2015	0,092697614	169.193.000.000.000	15.683.787.417.219
	2016	0,106386045	172.776.000.000.000	18.380.955.286.928
	2017	0,118025039	196.924.000.000.000	23.241.962.768.872
ICBP	2013	0,139086247	16.570.877.000.000	2.304.781.088.114
	2014	0,146650669	18.679.214.000.000	2.739.319.234.523
	2015	0,151078633	20.558.280.000.000	3.105.916.832.953
	2016	0,167545124	22.432.163.000.000	3.758.399.526.358
	2017	0,146421517	24.791.926.000.000	3.630.071.421.638
INDF	2013	0,077936975	53.697.444.000.000	4.185.016.357.464
	2014	0,11170692	57.112.074.000.000	6.379.813.864.228
	2015	0,078217987	60.015.545.000.000	4.694.295.133.882
	2016	0,11291624	55.829.278.000.000	6.304.032.164.811
	2017	0,104195807	58.313.817.000.000	6.076.055.199.143
KLBF	2013	0,22944071	8.674.471.251.278	1.990.276.841.282
	2014	0,21518371	10.053.347.223.562	2.163.316.548.907
	2015	0,183244074	11.330.536.890.576	2.076.253.745.091
	2016	0,184045662	12.908.847.423.557	2.375.817.366.003
	2017	0,172387157	14.388.903.404.620	2.480.462.152.797
LPKR	2013	0,060551723	26.458.798.718.294	1.602.125.853.102
	2014	0,098342828	32.047.491.489.756	3.151.640.956.673
	2015	0,028534383	36.469.694.624.117	1.040.640.238.638
	2016	0,031941934	38.737.374.000.000	1.237.346.654.557
	2017	0,018048124	48.026.930.000.000	866.796.006.378
LSIP	2013	0,111692489	7.170.448.000.000	800.885.184.019
	2014	0,124023014	7.966.554.000.000	988.036.034.689
	2015	0,082417309	8.277.630.000.000	682.219.989.929
	2016	0,075720637	8.678.461.000.000	657.138.593.526
	2017	0,088977075	9.328.123.000.000	829.989.100.968
TLKM	2013	0,214975774	99.514.000.000.000	21.393.099.193.341
	2014	0,20725128	109.504.000.000.000	22.694.844.161.745
	2015	0,193242512	130.760.000.000.000	25.268.390.817.434
	2016	0,227468357	139.849.000.000.000	31.811.222.289.141
	2017	0,229267287	153.108.000.000.000	35.102.655.758.457
UNTR	2013	0,112442913	42.801.580.000.000	4.812.734.320.881
	2014	0,110174177	44.008.961.000.000	4.848.651.059.932
	2015	0,064720357	43.435.114.000.000	2.811.136.087.791
	2016	0,112310796	45.635.281.000.000	5.125.334.725.374
	2017	0,142782106	53.885.531.000.000	7.693.889.623.463
UNVR	2013	1,089148738	4.928.746.000.000	5.368.137.486.279
	2014	1,099612589	5.405.496.000.000	5.943.951.453.813
	2015	1,047678606	5.602.403.000.000	5.869.517.766.310

	2016	1,09301305	5.867.621.000.000	6.413.386.327.575
	2017	1,102959816	6.374.109.000.000	7.030.386.090.485

TABEL 13 MENGHITUNG EVA

PERUSAHAAN	TAHUN	NOPAT	CAPITAL CHARGES	EVA (Rp)
ASII	2013	22.490.000.000.000	22.453.353.631.508	36.646.368.492
	2014	22.204.000.000.000	22.190.049.612.460	13.950.387.540
	2015	15.702.000.000.000	15.683.787.417.219	18.212.582.781
	2016	18.398.000.000.000	18.380.955.286.928	17.044.713.072
	2017	23.262.000.000.000	23.241.962.768.872	20.037.231.128
ICBP	2013	2.327.693.000.000	2.304.781.088.114	22.911.911.886
	2014	2.795.212.000.000	2.739.319.234.523	55.892.765.477
	2015	3.173.849.000.000	3.105.916.832.953	67.932.167.047
	2016	3.805.929.000.000	3.758.399.526.358	47.529.473.642
	2017	3.670.867.000.000	3.630.071.421.638	40.795.578.362
INDF	2013	4.505.140.000.000	4.185.016.357.464	320.123.642.536
	2014	6.857.661.000.000	6.379.813.864.228	477.847.135.772
	2015	5.221.588.000.000	4.694.295.133.882	527.292.866.118
	2016	6.845.359.000.000	6.304.032.164.811	541.326.835.189
	2017	6.530.868.000.000	6.076.055.199.143	454.812.800.857
KLBF	2013	1.996.334.169.259	1.990.276.841.282	6.057.327.978
	2014	2.175.625.244.126	2.163.316.548.907	12.308.695.219
	2015	2.082.235.388.792	2.076.253.745.091	5.981.643.701
	2016	2.383.668.693.565	2.375.817.366.003	7.851.327.562
	2017	2.489.201.699.278	2.480.462.152.797	8.739.546.481
LPKR	2013	1.604.136.518.016	1.602.125.853.102	2.010.664.914
	2014	3.153.728.039.796	3.151.640.956.673	2.087.083.123
	2015	1.044.845.610.403	1.040.640.238.638	4.205.371.765
	2016	1.240.031.000.000	1.237.346.654.557	2.684.345.443
	2017	868.806.600.000	866.796.006.378	2.010.593.622
LSIP	2013	810.470.000.000	800.885.184.019	9.584.815.981
	2014	1.005.183.000.000	988.036.034.689	17.146.965.311
	2015	700.383.000.000	682.219.989.929	18.163.010.071
	2016	677.314.000.000	657.138.593.526	20.175.406.474
	2017	851.161.000.000	829.989.100.968	21.171.899.032
TLKM	2013	21.766.000.000.000	21.393.099.193.341	372.900.806.660
	2014	23.185.000.000.000	22.694.844.161.745	490.155.838.255
	2015	25.940.000.000.000	25.268.390.817.434	671.609.182.567
	2016	32.627.000.000.000	31.811.222.289.141	815.777.710.859
	2017	35.834.000.000.000	35.102.655.758.457	731.344.241.543

UNTR	2013	4.817.936.000.000	4.812.734.320.881	5.201.679.119
	2014	4.854.405.000.000	4.848.651.059.932	5.753.940.068
	2015	2.820.512.000.000	2.811.136.087.791	9.375.912.209
	2016	5.131.977.000.000	5.125.334.725.374	6.642.274.626
	2017	7.701.527.000.000	7.693.889.623.463	7.637.376.537
UNVR	2013	6.163.372.000.000	5.368.137.486.279	795.234.513.721
	2014	6.739.769.000.000	5.943.951.453.813	795.817.546.187
	2015	6.685.504.000.000	5.869.517.766.310	815.986.233.690
	2016	15.111.139.000.000	6.413.386.327.575	8.697.752.672.425
	2017	16.847.113.000.000	7.030.386.090.485	9.816.726.909.515

TABEL 14 DATA STATISTIK DESKRIPTIF

	Harga Saham (Rp)	MVA (Rp)	EVA (Rp)
Mean	10.260	85.337.009.002.984	596.454.488.768
Standard Error	1.859	15.530.402.875.131	285.241.272.632
Median	6.600	57.706.283.400.000	20.175.406.474
Standard Deviation	12.473	104.181.109.640.255	1.913.456.626.783
Sample Variance	155.564.808	10.853.703.605.874.900	3.661.316.262.580.860
Kurtosis	4	1	19
Skewness	2	1	4
Range	55.412	456.907.908.465.928	9.814.716.315.893
Minimum	488	(36.765.017.465.928)	2.010.593.622
Maximum	55.900	420.142.891.000.000	9.816.726.909.515
Sum	461.693	3.840.165.405.134.270	26.840.451.994.557
Count	45	45	45

TABEL 15 UJI COMMON EFEK

Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/22/19 Time: 20:03				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MVA	3.71E-11	1.67E-11	2.228632	0.0312
EVA	3.16E-09	9.07E-10	3.481515	0.0012
C	5208.495	1745.064	2.984702	0.0047

R-squared	0.524336	Mean dependent var	10259.84
Adjusted R-squared	0.501685	S.D. dependent var	12472.56
S.E. of regression	8804.559	Akaike info criterion	21.06827
Sum squared resid	3.26E+09	Schwarz criterion	21.18871
Log likelihood	-471.0360	Hannan-Quinn criter.	21.11317
F-statistic	23.14879	Durbin-Watson stat	0.333006
Prob(F-statistic)	0.000000		

TABEL 16 UJI FIX EFFECT

Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/22/19 Time: 20:04				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MVA	6.13E-11	1.52E-11	4.032603	0.0003
EVA	1.01E-09	3.93E-10	2.575622	0.0145
C	4420.995	1255.674	3.520813	0.0012
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.956432	Mean dependent var	10259.84	
Adjusted R-squared	0.943617	S.D. dependent var	12472.56	
S.E. of regression	2961.612	Akaike info criterion	19.03344	
Sum squared resid	2.98E+08	Schwarz criterion	19.47507	
Log likelihood	-417.2524	Hannan-Quinn criter.	19.19808	
F-statistic	74.63830	Durbin-Watson stat	1.500901	
Prob(F-statistic)	0.000000			

TABEL 17 UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	42.150030	(8,34)	0.0000	
Cross-section Chi-square	107.567150	8	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel Least Squares				

Date: 08/22/19 Time: 20:12				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MVA	3.71E-11	1.67E-11	2.228632	0.0312
EVA	3.16E-09	9.07E-10	3.481515	0.0012
C	5208.495	1745.064	2.984702	0.0047
R-squared	0.524336	Mean dependent var		10259.84
Adjusted R-squared	0.501685	S.D. dependent var		12472.56
S.E. of regression	8804.559	Akaike info criterion		21.06827
Sum squared resid	3.26E+09	Schwarz criterion		21.18871
Log likelihood	-471.0360	Hannan-Quinn criter.		21.11317
F-statistic	23.14879	Durbin-Watson stat		0.333006
Prob(F-statistic)	0.000000			

TABEL 18 RANDOM EFFECT

Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/22/19 Time: 20:05				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MVA	5.97E-11	1.38E-11	4.317214	0.0001
EVA	1.10E-09	3.86E-10	2.852632	0.0067
C	4506.182	2927.058	1.539492	0.1312
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			8072.553	0.8814
Idiosyncratic random			2961.612	0.1186
	Weighted Statistics			
R-squared	0.583335	Mean dependent var		1661.135
Adjusted R-squared	0.563493	S.D. dependent var		4592.492
S.E. of regression	3034.197	Sum squared resid		3.87E+08
F-statistic	29.40014	Durbin-Watson stat		1.191231
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			

R-squared	0.465907	Mean dependent var	10259.84
Sum squared resid	3.66E+09	Durbin-Watson stat	0.125995

TABEL 19 UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.083972	2	0.1298
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MVA	0.000000	0.000000	0.000000	0.7987
EVA	0.000000	0.000000	0.000000	0.2485
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/22/19 Time: 20:13				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4420.995	1255.674	3.520813	0.0012
MVA	6.13E-11	1.52E-11	4.032603	0.0003
EVA	1.01E-09	3.93E-10	2.575622	0.0145
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.956432	Mean dependent var	10259.84	
Adjusted R-squared	0.943617	S.D. dependent var	12472.56	
S.E. of regression	2961.612	Akaike info criterion	19.03344	
Sum squared resid	2.98E+08	Schwarz criterion	19.47507	
Log likelihood	-417.2524	Hannan-Quinn criter.	19.19808	
F-statistic	74.63830	Durbin-Watson stat	1.500901	
Prob(F-statistic)	0.000000			